BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelayanan gizi merupakan bagian dari pelayanan penunjang medis, yang menjadi tolak ukur mutu pelayanan di rumah sakit (PAGT, 2014). Kegiatan pelayanan gizi di rumah sakit adalah memberikan makanan kepada pasien rawat inap yang disesuaikan dengan standar diet pasien dan keadaan pasien berdasarkan keadaan klinis, status gizi, serta metabolisme tubuh. Pelayanan gizi rumah sakit berperan dalam mempercepat penyembuhan pasien dan menjaga agar kondisi tubuh tetap sehat. Gizi yang terpenuhi secara baik, akan membuat daya tahan tubuh meningkat sehingga dapat menghindari komplikasi penyakit lainnya serta membantu mencegah kambuhnya penyakit.

Asuhan gizi klinik dilakukan dengan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT). Proses asuhan gizi terstandar merupakan suatu metode pemecahan masalah yang sistematis dalam menangani problem gizi, sehingga dapat memberikan asuhan gizi yang aman, efektif, dan berkualitas tinggi. Asuhan gizi yang aman dan efektif dengan membuat keputusan secara sistematis, menggunakan ketrampilan berpikir kritis, spesifik dalam tiap langkah proses asuhan gizi, menggunakan terminologi untuk mendokumentasikan dan berkomunikasi disetiap langkah PAGT.

Asuhan gizi dilakukan dalam kasus pasien dengan diagnosis low intake, gizi buruk marasmus, TBM pengobatan, epilepsi. Penatalaksanaan yang diberikan yaitu berupa terapi farmakologis (obat yang diberikan secara oral dan atau suntikan) dan non farmakologis. Penatalaksanaan non farmakologis yaitu pemberian asuhan gizi dengan 4 langkah antara lain pengkajian data dasar, mengidentifikasi dan menganalisis diagnosis gizi, menyusun rencana intervensi gizi, monitoring dan evaluasi gizi, serta edukasi gizi pada pasien.

Gizi buruk marasmus merupakan kondisi kekurangan protein dan energi yang berat dan kronis. Kekurangan energi protein disebabkan kekurangan asupan makan sumber energi dan sumber protein. Pada kondisi gizi buruk dapat

menghambat pertumbuhan, rentan terhadap penyakit infeksi dan mengakibatkan rendahnya kecerdasan. Pada usia anak <15 tahun lebih beresiko mengalami kejadian epilepsi (WHO, 2019) Epilepsi merupakan suatu manifestasi gangguan fungsi otak dengan gejala khas berupa kejang berulang yang diakibatkan oleh lepasnya muatan listrik pada neuron otak secara berlebihan dan parkoksismal (Dragoumi et al., 2013).

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan kegiatan manajemen asuhan gizi klinik pada pasien sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan praktek kerja lapang di RSUD Panembahan Senopati Bantul

1.2.2. Tujuan Khusus

a. Melakukan pengkajian data dasar pasien
b. Mengidentifikasi masalah dan menentukan diagnosa gizi pasien
c. Merencanakan intervensi gizi
d. Memantau berat badan pasien dan asupan makannya
e. Membuat rencana monitoring dan evaluasi pasien
f. Merencanakan menu sesuai kebutuhan pasien
g. Melakukan edukasi gizi dengan sasaran pasien dan keluarga

1.3. Manfaat

1.3.1. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan tentang penatalaksanaan manajemen asuhan gizi klinik dan meningkatkan ketrampilan tentang manajemen asuhan gizi klinik di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

1.3.2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan iptek yang diterapkan di industri/ instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum dan membuka peluang kerja sama yang lebih intensif pada kegiatan Tri Dharma.

1.3.3. Bagi Rumah Sakit

Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja dan mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.4. Lokasi dan Waktu

a. Lokasi

   Lokasi pelaksanaan PKL yakni berada di RSUD Panembahan Senopati Bantul

b. Waktu

   Waktu pelaksanaan PKL MAGK yaitu 14 November – 7 Januari 2022.

1.5. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pada PKL Manajemen Asuhan Gizi Klinik Rumah Sakit ini dilakukan dengan metode luring (tatap muka).